

## Hubungan Perilaku PSN Dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

Relationship Of PSN Behavior and The Eradication Of Mosquito Nests in Pinangan Village Kebayakan District Bener Meriah Regency in 2024

<sup>1</sup>Zulfikar,<sup>2</sup>Andi Pratama Putra, <sup>3</sup>Saipullah  
<sup>12</sup>STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia  
Email : fikarfk@gmail.com

Submisi:1 Juli 2024; Penerimaan:15 Agustus 2024; Publikasi: 30 Agustus 2024

### Abstrak

Sampai saat ini masih belum ditemukan obat dan vaksin yang efektif untuk penyakit DBD. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan cara pengendalian vektor sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD. Kampanye PSN sudah digalakkan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dengan semboyan 3M, yakni menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup tempat tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2020. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel sebanyak 96 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan bertemu. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 26 Juni 2024 dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue diperoleh nilai *P Value* 0,000 ( $P \leq 0,05$ ), untuk mengetahui hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah dengue, diperoleh nilai *P Value* 0,013 ( $P \leq 0,05$ ), dan untuk mengetahui hubungan tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue, diperoleh nilai *P Value* 0,002 ( $P \leq 0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan dengan kejadian demam berdarah dengue di desa Pinangan. Disarankan kepada masyarakat agar dapat menanggulangi penyakit DBD secara mandiri dengan cara melakukan pencegahan DBD secara dini di rumah.

Kata kunci : Perilaku PSN, Pemberantasan Sarang Nyamuk

### Abstract

Until now, there has been no effective medicine or vaccine for dengue fever. Mosquito Nest Eradication (PSN) is a vector control method as one of the efforts made to prevent the transmission of dengue fever. The PSN campaign has been encouraged by the government in this case the Ministry of Health with the motto 3M, namely draining water reservoirs regularly, closing water reservoirs and burying used goods that can become mosquito nests. This study aims to determine the Relationship between Mosquito Nest Eradication (PSN) Behavior and Mosquito Nest Eradication in Pinangan Village, Kebayakan District, Central Aceh Regency in 2020. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The population in this study was the entire community in Pinangan Village, Kebayakan District, Central Aceh Regency. The sampling method was carried out using the Slovin formula, obtaining a sample size of 96 samples. The sampling technique was carried out by accidental sampling, namely sampling by chance. The study was conducted from 11 to 26 June 2024 using a questionnaire. The results of this study indicate that it was carried out to determine the relationship between knowledge and the incidence of dengue fever, a *P Value* of 0.000 ( $P \leq 0.05$ ) was obtained, to determine the relationship between attitudes and the incidence of dengue fever, a *P Value* of 0.013 ( $P \leq 0.05$ ) was obtained, and to determine the relationship between actions and the incidence of dengue fever, a *P Value* of 0.002 ( $P \leq 0.05$ ) was obtained. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and action with the incidence of dengue fever. It is recommended that the community be able to overcome DHF independently by carrying out early DHF prevention at home.

Keywords : PSN Behavior, Mosquito Nest Eradication

## Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus dengue. Virus dengue merupakan famili *flaviviridae* yang mempunyai empat serotipe, DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Keempatnya dapat menginfeksi manusia melalui vektor perantara nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD banyak terjadi di negara dengan iklim tropis, seperti wilayah Asia Tenggara, Pasifik barat, dan Karibia (Soengeng, 2014).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan lebih dari 2,5 miliar orang dari 2/5 populasi dunia saat ini beresiko terinfeksi virus *dengue*. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) menjadi masalah kesehatan global pada dekade terakhir dengan meningkatnya insiden DBD di dunia (Purnama, 2018)

Di Indonesia kasus DBD selalu meningkat pada awal musim hujan dan menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Tahun 2017 tercatat 117.830 kaus dengan 953 kematian, tahun 2018 tercatat 156.086 kaus dengan 1.358 kematian. Indonesia sendiri menepati urutan no. 3 terbanyak di dunia untuk jumlah angka penderita DBD, dengan nomor 1 terbanyak adalah Negara Brazil (Purnama, 2018).

Sampai saat ini masih belum ditemukan obat dan vaksin yang efektif untuk penyakit DBD. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan cara pengendalian vektor sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit DBD. Kampanye PSN sudah digalakkan pemerintah dalam hal ini Departemen Kesehatan dengan semboyan 3M, yakni menguras tempat penampungan air secara teratur, menutup tempat tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk (Depkes RI, 2018).

Dalam setiap persoalan kesehatan, termasuk dalam upaya penanggulangan DBD, faktor perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) senantiasa berperan penting. Perhatian terhadap faktor perilaku sama pentingnya dengan perhatian terhadap

faktor lingkungan, khususnya dalam hal upaya pencegahan penyakit. Selain kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, upaya lain dalam pengendalian vektor untuk mencegah kejadian DBD dilakukan dengan menghindari terjadinya kontak dengan nyamuk dewasa. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kebiasaan keluarga diantaranya kebiasaan tidur siang, penggunaan kelambu siang hari, pemakaian anti nyamuk siang hari dan kebiasaan menggantung pakaian bekas pakai yang dapat diubah atau disesuaikan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kasus DBD terhadap salah satu anggota keluarga (Depkes, 2018).

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan DBD sangatlah diperlukan karena sangatlah mustahil dapat memutus rantai penularan jika masyarakat tidak terlibat sama sekali. Peningkatan partisipasi masyarakat adalah suatu proses dimana individu, keluarga, dan masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberantasan vektor dirumahnya (Depkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Dinkes Aceh pada tahun 2014 jauh lebih tinggi hingga mencapai angka 2.436 kasus, tahun 2015 yang hanya 1.859 kasus, tahun 2016 mencatat 2.106 kasus, dan pada tahun 2018 menurun menjadi 222 kasus dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 506 kasus. Dan berdasarkan Dinas Kesehatan Aceh Tengah 2018, kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) tercatat 149 orang yang terjangkit DBD (Depkes Aceh, 2018).

Pemberantasan penyakit demam berdarah *dengue* adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit ini sangat mendukung percepatan dalam upaya memutus mata rantai penularan penyakit DBD (Ginanjari, 2012).

Data yang peneliti dapatkan dari dinas kesehatan kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kasus demam berdarah dengue (DBD) sebanyak 149 kasus dan pada tahun 2019

sebanyak 189 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2019).

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kebayakan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah penderita demam berdarah dengue sebanyak 32 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 44 orang. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya perhatian khusus dari kepala keluarga terhadap pencegahan penyakit demam berdarah yang meningkat ini (Puskesmas Kebayakan, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024”.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik yaitu penelitian dengan desain “cross sectional” yang bertujuan mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2013) bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Penyakit DBD di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Yang dilaksanakan pada tanggal 11-26 Juni Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang ada di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024. Pemilihan sampel yang diperoleh sebanyak 96 sampel dari 2329 masyarakat di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner terstruktur.

Analisis data menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%.

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 96 Responden untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024 yang dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 26 Juni 2024 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No	Kejadian Demam Berdarah Dengue	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	44	45,8
2	Pernah	52	54,2
Jumlah		96	100

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 96 responden mayoritas responden tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 44 responden (45,8%). Demam berdarah *dengue* (DBD) adalah penyakit febris-virus akut, seringkali disertai dengan sakit kepala, nyeri tulang atau sendi dan otot, ruam dan leukopenia sebagai gejalanya. Demam berdarah *dengue* (DBD) ditandai oleh empat manifestasi klinis utama: demam tinggi, fenomena hemoragik, sering dengan hepatomegali dan pada kasus berat tanda-tanda kegagalan sirkulasi. Pasien ini dapat mengalami syok hipovolemik yang diakibatkan oleh kebocoran plasma. Syok ini disebut sindrom syok *dengue* (DSS) dan dapat menjadi fatal (Ester, 2012).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No	Pengetahuan	Kejadian DBD				Jumlah		P Value
		Tidak Pernah		Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	16	84,2	3	15,8	19	100	0,000
2	Cukup	30	71,4	12	28,6	42	100	
3	Kurang	6	17,1	29	82,9	35	100	
Jumlah		52		44		96		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden terdapat 19 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 16 responden (84,2%), dari 42 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 30 responden (71,4%), dan dari 35 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 29 responden (82,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue diperoleh nilai P Value 0,000 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2010) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Kabupaten Kutai Kartanegara” menyimpulkan bahwa bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengan nilai  $t = 5,282 < t_{5\%}; 113 = 1,66$  dan  $p = 0,000 < \alpha_{0,05}; 2$ . Pernyataan diatas sesuai dengan hipotesis peneliti yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No	Sikap	Kejadian DBD				Jumlah		P Value
		Tidak pernah		Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	27	58,7	19	41,3	46	100	0,013
2	Negatif	17	34,0	33	66,0	50	100	
Jumlah		44		52		96		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 96 responden terdapat 46 responden yang bersikap positif mayoritas tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 27 responden (58,7%) dan dari 50 responden yang bersikap negatif mayoritas pernah mengalami kejadian

demam berdarah dengue sebanyak 33 responden (66%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan kejadian demam berdarah dengue, diperoleh nilai P Value 0,013 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian demam berdarah dengue.

Masih rendahnya perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: “faktor kepercayaan, nilai, sikap, usia”. Semakin bertambahnya usia maka tingkat perkembangan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatkan dan juga pengalaman sendiri. Untuk itu dalam atau tindakan yang positif dapat dibentuk melalui suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Kamaliah (2011) yang berjudul “Hubungan Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penanggulangan Penyakit DBD Di Tingkat Kelurahan Kota Tasikmalaya” didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penanggulangan penyakit DBD dengan hasil uji chi-square  $P$  value  $< 0,05$  (0,002).

Semakin positif sikap masyarakat maka akan semakin baik pula praktek pemberantasan sarang nyamuk, namun sebaliknya semakin negatif sikap masyarakat maka akan semakin kurang pula praktek pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan sikap yang positif maka praktek pemberantasan sarang nyamuk akan dilakukan dikarenakan kepala keluarga merasa perlu untuk melakukan praktek pemberantasan sarang nyamuk.

Tabel 4. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

No	Tindakan	Kejadian DBD				Jumlah		P Value
		Tidak Pernah		Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Ada	28	62,2	17	37,8	45	100	0,002
2	Tidak ada	16	31,4	35	68,6	51	100	
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>		<b>52</b>		<b>96</b>		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 96 responden terdapat 45 responden yang ada melakukan tindakan pencegahan DBD mayoritas tidak pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 28 responden (62,2%) dan dari 51 responden yang tidak ada melakukan tindakan pencegahan DBD mayoritas pernah mengalami kejadian demam berdarah dengue sebanyak 35 responden (68,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue, diperoleh nilai P Value 0,002 ( $P \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue.

Tindakan adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsang an dari luar Berdasarkan batasan tindakan dari skinner maka tindakan kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap rangsangan atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serat lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap serta praktek untuk melakukan suatu tindakan, karena orang yang bekerja akan lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar baik itu teman ataupun lingkungan sehingga orang tersebut memiliki pengetahuan ataupun karena pengalaman orang lain

yang berada disekitarnya sehingga orang tersebut melakukan tindakan sebagai realisasi terhadap pengetahuan serta sikap yang tertanam di dalam dirinya (Soegeng, 2014).

### Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 96 Responden untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian Penyakit DBD di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2024 disimpulkan bahwa :

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue di Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan tentang melakukan praktek pemberantasan sarang nyamuk. Sedangkan untuk petugas kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan terhadap upaya pencegahan penyakit demam berdarah dan pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara praktek pemberantasan sarang nyamuk yang baik dan benar.

### Referensi

- Purnama, 2018. *Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue Menurut World Health Organization*.  
<http://m.kabar24.com/health/read/20130628/54/194550/indonesia-negara-dengan-kasus-dbd-tertinggi-di-asean>. (Diakses tanggal 04 Februari 2020).
- Depkes RI, 2018. *Pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah*.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34758/5/Chapter%20I.pdf> (Diakses tanggal 02 Februari 2020).

\_\_\_\_\_, 2018. *Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Provinsi Aceh*.

<http://lisyam90.wordpress.com/2013/05/22/gambaran-kejadian-dbd-di-provinsi-aceh/>. (Diakses tanggal 03 Februari 2020).

Ginanjari, 2012. *Peningkatan Pemahaman Dan Pengetahuan, Kesadaran, Sikap Dan Perubahan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah*.  
<http://eprints.uns.ac.id/6359/1/176701702201109271.pdf>. (Diakses tanggal 03 Februari 2020).

Puskesmas Kebayakan. 2019. Profil Puskesmas Kebayakan

Dinkes Kabupaten Aceh Tengah. 2019. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah.

Hidayat, Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Ester, 2012. *Pengertian Demam Berdarah Dengue*.  
<http://senyawahati321.blogspot.com/2013/04/pengertian-dan-penyebab-penyakit-demam.html> (Diakses tanggal 08 Februari 2020)

Kamaliah, 2011. *Petugas Kesehatan Merupakan Anggota Yang Sangat Penting*.  
<http://eprints.uns.ac.id/10237/1/75631407200903581.pdf>. (Diakses tanggal 03 Februari 2020)

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta